

**PENERAPAN METODE PENCATATAN PERSEDIAAN OBAT DI PUSKESMAS
CIPEDES**

**SYIFA VIDYA SOFWAN, S.E., M.Ak., Ak., CA.
MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.M.
YOLANDA IRDIANTI**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana penerapan metode pencatatan persediaan obat di Puskesmas Cipedes. Banyak organisasi nirlaba yang beroperasi di kalangan masyarakat. Organisasi tersebut tidak berfokus pada pecarian laba melainkan berfokus pada pemberian layanan yang diberikan kepada masyarakat. Salah satu organisasi nirlaba pemberi layanan kesehatan yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Puskesmas dapat dikatakan sebagai suatu unit organisasi pemerintahan yang dibangun untuk melakukan perbaikan dan pembangunan terhadap masyarakat untuk memberikan suatu pelayanan dan arahan tentang kesehatan.

Dalam organisasi nirlaba seperti halnya di Puskesmas Cipedes, adanya rangkap jabatan akan menimbulkan beberapa permasalahan di dalam proses pengendalian internal. Dalam kegiatan operasional sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan yang ada di gudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku persediaan.

Hasil penelitian menunjukkan metode pencatatan persediaan obat di Puskesmas Cipedes menggunakan metode pencatatan periodik, hanya melakukan perhitungan fisik barang tanpa mencatat keluar masuknya barang tersebut. Petugas melakukan perhitungan fisik (Stock Opname) satu bulan sekali pada akhir bulan. Alasan pihak Puskesmas Cipedes menerapkan metode pencatatan secara periodik adalah karna pencatatan metode periodik hanya menghitung setiap akhir periode sehingga tidak memakan banyak waktu. Adanya rangkap jabatan di Puskesmas Cipedes menghasilkan dampak positif dan negatif. Dampak positif nya adalah perusahaan tidak harus membayar gaji kepada banyak pegawai, dan dampak negatif nya adalah pekerjaan menjadi terhambat. Seperti dalam pencatatan persediaan, karna adanya rangkap jabatan, perhitungan fisik (Stock Opname) tidak selalu tepat pada akhir bulan bahkan terlewat selama beberapa bulan.

Kata kunci : Metode Pencatatan Persediaan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak organisasi nirlaba yang beroperasi di kalangan masyarakat. Organisasi tersebut tidak berfokus pada pecarian laba melainkan berfokus pada pemberian layanan yang diberikan kepada masyarakat. Salah satu organisasi nirlaba pemberi layanan kesehatan yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Puskesmas dapat dikatakan sebagai suatu unit organisasi pemerintahan yang dibangun untuk melakukan perbaikan dan pembangunan terhadap masyarakat untuk memberikan suatu pelayanan dan arahan tentang kesehatan.

Dalam organisasi nirlaba seperti halnya di Puskesmas Cipedes, adanya rangkap jabatan akan menimbulkan beberapa permasalahan di dalam proses pengendalian internal. Dalam kegiatan operasional sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan yang ada di gudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku persediaan. Contohnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Arief Rifaldi, S.Si., Apt pada tanggal 3 Oktober 2019 menyatakan bahwa pada bulan september 2019 perbedaan jumlah sebanyak 3.000 tablet pada obat asam mefenamat. Dalam buku tercatat sebanyak 6.000 tablet sedangkan di gudang terdapat 9.000 tablet.

Pengelolaan obat dan bahan medis habis pakai merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan obat dan bahan medis habis pakai yang efisien, efektif, dan rasional.

Pengelolaan obat di puskesmas merupakan hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan, mengingat dengan pengelolaan yang tidak sesuai dengan prosedur yang tepat akan terjadi masalah tumpang tindih anggaran dan pemakaian yang tidak tepat guna. Sehingga ketidakefisienan dalam pengelolaan obat akan berdampak negatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana metode pencatatan persediaan obat di Puskesmas Cipedes?
2. Bagaimana pengaruh rangkap jabatan terhadap kinerja pegawai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode pencatatan persediaan obat di Puskesmas Cipedes.
2. Untuk mengetahui pengaruh rangkap jabatan terhadap kinerja pegawai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Metode

Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur. Kata metode (*method*) berasal dari bahasa Latin dan juga Yunani, *methodus* yang berasal dari kata *meta* yang berarti sesudah atau di atas, dan kata *hodos*, yang berarti suatu jalan atau suatu cara.

Metode secara harfiah menggambarkan jalan atau cara suatu totalitas yang akan dicapai atau dibangun. Mendekati suatu bidang secara metodis berarti memahami atau memenuhinya sesuai dengan rencana, mengatur berbagai kepingan atau tahapan secara logis dan menghasilkan sebanyak mungkin hubungan.

(sumber : <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-metode>).

2.2 Pengertian Pencatatan

Henry Simamora (2000:4), menyatakan bahwa :

“Pencatatan adalah pembuatan suatu catatan pembukuan, kronologis kejadian yang terjadi, terukur melalui suatu cara yang sistematis dan teratur”.

Mulyadi (2008:196), menyatakan bahwa :

“Pencatatan adalah suatu urutan ketiga klerikal biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang”.

Dalam beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pencatatan adalah suatu kegiatan penghimpunan data dengan cara mencatat yang mampu memberikan suatu kesatuan informasi.

2.3 Persediaan

2.3.1 Pengertian Persediaan

Persediaan atau *inventory* adalah bahan atau barang yang disimpan dan akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha umumnya memiliki persediaan. Keberadaannya tidak saja di anggap sebagai beban (*liability*) karena merupakan pemborosan (*waste*), tetapi sekaligus juga dapat di anggap sebagai kekayaan (*asset*) yang dapat segera dicairkan dalam bentuk uang tunai (*cash*).

(Sumber : <https://www.kajianpustaka.com/2018/02/pengertian-fungsi-dan-jenis-persediaan-inventory.html>).

Pengertian persediaan menurut para ahli :

1. Munandar (2005:50), “persediaan adalah persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang menjadi sebuah objek usaha pokok perusahaan”.
2. Kusuma (2009:132), “persediaan adalah barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode mendatang”.
3. Johns dan Harding (2001:71), “persediaan adalah suatu keputusan investasi yang penting sehingga perlu kehati-hatian”.

2.3.2 Maksud Persediaan

Pada prinsipnya maksud persediaan adalah untuk memudahkan dan melancarkan proses produksi suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan para konsumennya. Adapun maksud dari adanya persediaan menurut Freddy Rangkuti (2002:2) adalah sebagai berikut:

1. Karena dibutuhkannya waktu menyelesaikan operasi dan untuk memindahkan produk dari suatu tingkat proses lainnya yang disebut persediaan dalam proses dan pemindahan.

2. Untuk memungkinkan suatu unit atau bagian membuat jadwal operasinya secara bebas, tidak tergantung dari yang lainnya.

2.3.3 Tujuan Persediaan

Tujuan persediaan menurut Freddy Rangkuti (2000:2), yaitu:

1. Menghilangkan risiko keterlambatan datangnya barang/bahan yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menghilangkan risiko dan materi yang dipesan berkualitas tidak baik sehingga harus dikembalikan.
3. Untuk mengantisipasi bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran.
4. Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.
5. Mencapai penggunaan mesin yang optimal.
6. Memberikan pelayanan kepada langganan dengan sebaik-baiknya, dengan memberikan jaminan tersedianya barang jadi.
7. Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya.

2.3.4 Fungsi Persediaan

Freddy Rangkuti (2004:15) menyebutkan bahwa fungsi-fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

1. *Fungsi Decoupling*, adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada supplier. Persediaan barang mentah diadakan agar perusahaan tidak sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam kuantitas dan waktu pengiriman.
2. *Fungsi Economic Lot Sizing*. Persediaan *Lot Size* ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar dibandingkan biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gudang, investasi, risiko, dan lain sebagainya).
3. Fungsi Antisipasi. Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*season inventories*). Di samping itu, perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastian jika waktu pengiriman dan permintaan barang-barang selama periode tertentu. Dalam hal ini perusahaan memerlukan persediaan ekstra yang disebut persediaan pengaman (*safety stock*).

2.3.5 Jenis-Jenis Persediaan

Jenis-jenis persediaan jika ditinjau dari segi fisiknya terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Persediaan bahan mentah
Persediaan barang mentah adalah persediaan bahan yang masih belum memuat elemen-elemen biaya didalam bahan tersebut. Misal pada pabrik furniture maka bahan mentahnya masih kayu gelondongan, belum ada penanganan lebih lanjut yang dapat diposting menjadi biaya perusahaan.

2. Persediaan komponen-komponen rakitan
Persediaan komponen-komponen rakitan ini sangat mudah dijumpai di industri elektronik dan otomotif. Setiap pabrik elektronik atau otomotif pasti memiliki pabrik perakitanya sendiri. Dalam sebuah pabrik perakitan tersebut ada bermacam-macam persediaan komponen-komponen rakitan. Seperti contohnya dalam sebuah pabrik laptop maka *hard disk* merupakan persediaan komponen-komponen rakitan yang siap dirakit menjadi laptop.
3. Persediaan bahan baku pembantu atau persediaan bahan penolong
Persediaan bahan penolong ini merupakan katalisator dari produksi bahan tersebut. Jadi bahan tersebut bukan merupakan bagian atau komponen barang jadi namun bahan tersebut sangat diperlukan dalam produksi.
4. Persediaan dalam proses
Persediaan dalam proses merupakan persediaan yang merupakan keluaran dari tiap-tiap proses, namun masih belum sempurna dan masih harus dilakukan pengolahan lagi.
5. Persediaan barang jadi
Persediaan barang jadi adalah barang yang sudah tidak memerlukan pengolahan lagi.
(Sumber : <https://dosenakuntansi.com/pengertian-persediaan>).

2.3.6 Metode Pencatatan Persediaan

2.3.6.1 Metode Periodik (*Periodic Inventory System*)

Dalam metode pencatatan barang dengan menggunakan metode periodik (*periodic inventory system*) atau metode fisik (*physical system*), mutasi atau perpindahan barang yang keluar maupun masuk tidak akan dicatat. Pencatatan barang dilakukan oleh perusahaan barang dagang melalui akun penjualan untuk transaksi penjualan barang dan akun pembelian untuk transaksi pembelian barang.

Metode pencatatan barang dengan metode periodik atau metode fisik ini menyebabkan persediaan barang ini tidak dapat diketahui setiap saat. Pencatatan persediaan barang dagang dengan metode ini dilakukan secara berkala (periodik) pada akhir periode dengan sistem penghitungan secara fisik barang dagang dan barang persediaan (*stock opname*) yang ada di tempat penyimpanan atau gudang.

Kelebihan metode periodik, karena pencatatan dalam metode ini hanya dilakukan di akhir periode, tidak setiap saat terjadinya transaksi, hanya dilakukan di akhir periode, metode ini lebih menghemat waktu dan tenaga. Kelemahan metode periodik, sebab pencatatan hanya dilakukan pada akhir periode, tidak pada setiap terjadinya transaksi maka kehilangan barang persediaan yang akan sulit diketahui oleh perusahaan secara tepat. Disamping kelemahan dalam menyajikan jumlah atau saldo yang pasti terhadap persediaan barang yang seharusnya ada, metode ini juga menyulitkan penentuan dalam penetapan harga yang benar untuk harga pokok barang yang telah terjual.

2.3.6.2 Metode Permanen (*Perpetual System*)

Dalam metode pencatatan barang dengan menggunakan metode permanen (*perpetual system*) atau metode terus menerus (*continue*), pencatatan barang dagang dilakukan secara permanen atau terus menerus, detail atau terperinci pada setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan barang dagang. Dengan metode ini, persediaan barang dagang dapat diketahui setiap saat karena tercatat secara terus menerus. Berikut pencatatan yang harus dilakukan jika menggunakan metode permanen ini, yaitu:

- a) Dalam rekening persediaan barang dagang
Pembelian barang dagang, retur dan pengurangan harga pembelian yang dibeli oleh perusahaan barang dagang akan dicatat dalam rekening ini.
- b) Harga pokok penjualan
Harga pokok penjualan ditentukan dengan cara mendebit rekening harga pokok penjualan dan mengkredit rekening persediaan barang dagang.
- c) Rekening pengendali
Buku pembantu yang juga merupakan rekening pengendali menyajikan data tentang kualitas dan harga dari tiap-tiap persediaan barang.

Kelebihan metode permanen, kegiatan dan transaksi yang selalu tercatat secara detail atau terperinci membuat pencatatan persediaan barang dagang menjadi lebih akurat sehingga terjadinya kehilangan barang persediaan dapat dengan mudah terlacak oleh perusahaan.

Kelemahan metode permanen, metode pencatatan persediaan barang dagang dengan metode permanen yang dilakukan setiap adanya kegiatan ataupun transaksi walaupun lebih akurat namun metode ini lebih memakan banyak waktu dan tenaga.

(Sumber : <https://dosenakuntansi.com/metode-pencatatan-persediaan-barang-dagang>)

III. PEMBAHASAN

3.1 Pembahasan Hasil Penerapan Metode Pencatatan Persediaan obat di Puskesmas Cipedes

Metode Pencatatan Persediaan obat di Puskesmas Cipedes menggunakan metode pencatatan periodik, hanya melakukan perhitungan fisik barang tanpa mencatat keluar masuknya barang tersebut. Petugas melakukan perhitungan fisik (*Stock Opname*) satu bulan sekali pada akhir bulan. Alasan pihak Puskesmas Cipedes menerapkan metode pencatatan secara periodik adalah karena pencatatan metode periodik hanya menghitung setiap akhir periode sehingga tidak memakan banyak waktu.

Adanya rangkap jabatan di Puskesmas Cipedes menghasilkan dampak positif dan negatif. Dampak positif nya adalah perusahaan tidak harus membayar gaji kepada banyak pegawai, dan dampak negatif nya adalah pekerjaan menjadi terhambat. Seperti dalam pencatatan persediaan, karena adanya rangkap jabatan, perhitungan fisik (*Stock Opname*) tidak selalu tepat pada akhir bulan bahkan terlewat selama beberapa bulan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Dari hasil tinjauan serta pembahasan mengenai penerapan metode pencatatan persediaan obat di Puskesmas Cipedes yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode pencatatan persediaan obat yang di terapkan di Puskesmas Cipedes adalah metode periodik yang dilakukan setiap bulan, pencatatan ini sudah di lakukan cukup baik dan berjalan dengan semestinya.
2. Kurangnya sumber daya manusia dan adanya rangkap jabatan menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap kinerja pegawai.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menilai kinerja pegawai di Puskesmas Cipedes sudah baik, tetapi ada beberapa yang harus di perbaiki. Saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan pihak Puskesmas dapat meningkatkan kinerjanya dengan melakukan *double check* pada saat melakukan perhitungan fisik (*Stock Opname*).
2. Untuk meminimalisir risiko kesalahan pencatatan, sebaiknya pihak Puskesmas membuat bagian penugasan khusus untuk mengurus/mengelola persediaan obat yang ada.
3. Diharapkan pihak Puskesmas dapat menambah sumber daya manusia untuk menghindari munculnya masalah-masalah yang timbul akibat adanya rangkap jabatan.

Referensi:

Johns, D. T., dan H. A. Harding. 2001. *Operations Management*, alih bahasa Kresnohadi Ariyoto. Jakarta : Salemba Empat.

Kusuma, Hendra. 2009. *Manajemen Produksi:Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Edisi 4. Yogyakarta: Andi.

Marihot Manullang dan Dearlina Sinaga. 2005. *pengantar manajemen keuangan*. Yogyakarta : Andi.

Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.

Rangkuti, Freddy. 2000. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rangkuti, Freddy. 2002. *Riset Pemasaran*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.

Rangkuti, Freddy. 2004. *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Simamora, Henry. 2000. *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

<https://dosenakuntansi.com/pengertian-persediaan> (Di akses pada hari Rabu, 13-11-2019, 15:13)

<https://dosenakuntansi.com/metode-pencatatan-persediaan-barang-dagang> (Di akses pada hari Rabu, 13-11-2019, 16:00)

<https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-metode> (Di akses pada hari Jumat, 22-11-2019, 07:50)

<https://www.kajianpustaka.com/2018/02/pengertian-fungsi-dan-jenis-persediaan-inventory.html> (Di akses pada hari Senin, 11-11-2019, 17:03)